

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang dirasakan dunia saat ini di berbagai sektor seperti ekonomi, teknologi, dan industri telah mengalami perkembangan yang cepat. Kemajuan ini mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka. Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi, masyarakat sekarang bisa dengan mudah menemukan produk atau barang yang mereka butuhkan karena meningkatnya produksi dan distribusi produk serta jasa yang ditawarkan kepada mereka.³

Tersedianya berbagai barang dan jasa di pasar akan berdampak pada preferensi pembelian dan penggunaan barang oleh masyarakat. Sikap individu terhadap pembelian dan penggunaan barang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terkadang pembelian dan penggunaan barang tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga dipicu oleh dorongan keinginan yang mungkin tidak penting, seperti mengikuti tren, gengsi, meningkatkan prestise, dan alasan-alasan lainnya. Dengan demikian, fenomena ini dapat secara langsung atau tidak langsung meningkatkan daya beli dan perilaku konsumtif.⁴ Keinginan yang berlebihan untuk membeli suatu produk menjadi awal dari

³ Ranti Tri Anggraini, F. H., Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, vol. 3, no.3, 2017, hlm. 131.

⁴ Anggarasari, R. E., Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Psilogika*, vol. 2, no.4, 1997, hlm. 15-20

timbulnya perilaku konsumtif. Seseorang akan terus-menerus membeli barang hanya karena menginginkannya bukan karena kebutuhannya.⁵

Dewasa ini, perilaku konsumtif telah menyebar ke seluruh masyarakat, termasuk di antaranya adalah kalangan remaja. Pada masa remaja, seseorang cenderung tertarik pada berbagai hal baru yang menantang karena mereka sedang mencari kemandirian dan mengembangkan identitas diri. Sementara itu, remaja juga mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik, sikap, perilaku, dan emosi. Salah satu perubahan yang mungkin dialami oleh remaja adalah perilaku yang cenderung konsumtif.⁶

Remaja masa kini sangat menginginkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya, dan mereka dapat menggunakan berbagai cara untuk menjadi bagian dari lingkungannya. Mereka ingin merasa diterima dan menjadi sebagaimana orang lain, dan seringkali mencoba meniru gaya hidup yang sedang populer di lingkungannya. Namun, karena *tren* selalu berubah, mereka tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk mengkonsumsi barang atau jasa tanpa memikirkan konsekuensinya. Perilaku konsumtif ini dapat terus berkembang dalam gaya hidup sekelompok remaja, terutama dengan pengaruh globalisasi yang membawa perubahan dalam interaksi sosial, kemajuan teknologi, dan akses informasi yang mudah dijangkau. Hal ini membuat seseorang mudah memenuhi

⁵ Fitriyani, N., Widodo, P.B., Fauziah N., Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang, Jurnal Psikologi UNDIP, vol. 12, no. 1, 2013, hlm. 55-68.

⁶ Sukari, Larasati, A., Mudjjiono, & Susilantini, E., Perilaku Konsumtif Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013, hlm. 17.

kebutuhan dan keinginannya. Dalam konteks pemasaran, berbagai produk ditawarkan kepada masyarakat, memudahkan mereka untuk membeli barang dan layanan yang mereka butuhkan, mulai dari sandang, pangan, hingga tempat tinggal.⁷ Dampak lain dari teknologi informasi adalah kemampuannya mempengaruhi seseorang untuk mengikuti tren terkini yang dipromosikan di media sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan gaya hidup seseorang. Gaya hidup mencerminkan tingkah laku, pola hidup, dan cara seseorang menjalani kehidupan, mencerminkan aktivitas, minat, ketertarikan, dan persepsi diri yang membedakan mereka dari orang lain dan lingkungannya.⁸

Menurut David Chaney dalam Lestari, terdapat beberapa bentuk gaya hidup, antara lain industri gaya hidup, iklan gaya hidup, *public relations* dan *journalism* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonisme.⁹ Dari yang disebutkan oleh Chaney, gaya hidup hedonisme tampak menjadi yang paling dominan di kalangan remaja saat ini. Hal ini karena gaya hidup tersebut memiliki daya tarik yang kuat, yang membuat para remaja rentan terpengaruh olehnya dalam waktu singkat.

Kotler dalam Nurvita menyatakan bahwa hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang dipengaruhi berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kepribadian, pengalaman, pengamatan, konsep

⁷ Masnida Khairat, N., "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi". dalam *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, vol. 9, no.2, 2018, hlm.132

⁸ Yusriyah, "Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no.1, 2017, hlm. 53.

⁹ Lestari, S., *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa terhadap Produk Fashion*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hlm 25.

diri, motif, dan juga kekuatan iman seseorang, yang dapat terpengaruh oleh orang lain yang mengagungkan kemegahan, kemewahan, kemudahan, dan hiburan. Faktor eksternal meliputi keluarga, budaya, kelas sosial, serta kelompok referensi seperti kelompok diskusi, kelompok minat bakat, dan teman sebaya.¹⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya terutama di kalangan siswa, memiliki dampak besar terhadap adopsi gaya hidup hedonisme. Hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Oktafikasari menunjukkan bahwa remaja yang mengarah pada gaya hidup hedonisme dan kecenderungan konsumtif cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teman-teman sebayanya. Fenomena ini disebabkan oleh kecenderungan untuk mengikuti apa yang dibeli dan digunakan oleh teman sebaya, meskipun sebenarnya barang atau aktivitas tersebut tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupan mereka.¹¹

Dalam era modern, gaya hidup berperan penting untuk menentukan sikap, nilai-nilai, status kekayaan, dan posisi sosial seseorang. Di Indonesia, masyarakat mengalami pertumbuhan sejalan dengan globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi, yang ditandai oleh bertumbuhnya pusat perbelanjaan modern seperti mal, industri *fashion*, industri kecantikan, industri kuliner, popularitas barang mewah, dan kemajuan teknologi dalam berbelanja

¹⁰ Nurvita, L., *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Implusif pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 3.

¹¹ Fikasari, E. O., "Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif". *Economic Education Analysis Journal*, vol. 6, no. 3, 2017, hlm. 695.

baik secara langsung maupun online. Oleh karena itu, konsumsi di kalangan siswa modern tidak hanya mencakup barang-barang, tetapi juga jasa manusia dan interaksi sosial. Semua hal bisa menjadi objek konsumsi. Dampaknya adalah berkembangnya budaya konsumtif yang mendominasi kehidupan manusia. Budaya konsumtif kontemporer, yang ditandai oleh peningkatan perhatian terhadap penampilan diri telah menjadi bagian dari realitas sehari-hari dan menjadi sebuah proyek peningkatan gaya hidup.¹² Perilaku konsumtif mencerminkan pola hidup seseorang yang terdorong oleh keinginan untuk memenuhi hasrat dan keinginan semata.¹³

Hasil pengamatan peneliti di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa mulai terpengaruh oleh perilaku konsumtif. Hal tersebut dikarenakan lokasi sekolah yang dekat dengan wilayah perkotaan dan pusat perbelanjaan, fasilitas-fasilitas kesenangan sehingga akses mudah diperoleh sedangkan mereka masih siswa yang bersekolah di SMK Muhammadiyah atau sekolah berbasis Islam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa melakukan kegiatan seperti menghabiskan waktu berbelanja, jalan-jalan, menonton, dan nongkrong bersama teman sebayanya. Tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi mereka sangat tertarik untuk melakukan kegiatan yang hedon dengan melakukan segala cara agar dapat mengikuti teman-temannya. Selain itu minat siswa yang cenderung mencari perhatian dan memilih teman yang sejalan dengan gaya

¹² David Chaney, lifestyles: *Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Jalasutra, Yogyakarta, 2003) hlm. 15-16

¹³ Achmad Syalful Ramadhan, "Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X" dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2012, hlm. 16.

hidup hedonisme, dan mereka berpendapat bahwa kebahagiaan dan kesenangan dianggap sebagai ukuran utama dalam hidup mereka. Siswa seharusnya dapat memahami bahwa pendidikan Islam telah mengajarkan akan dampak negatif dari gaya hidup hedonisme terlebih mereka bersekolah di SMK Muhammadiyah yang mana pastinya di sekolah tersebut banyak mengajarkan tentang pelajaran Agama Islam, contohnya seperti pentingnya mengelola keinginan hedonisme dengan bijaksana. Akibat dari gaya hidup hedonisme yang dilakukan siswa cenderung terlibat dalam perilaku konsumtif, terutama terkait gaya hidup, seperti membeli makanan ringan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian siswa juga didorong oleh teman-teman mereka untuk menghabiskan waktu luang dengan pergi berbelanja. Perilaku konsumtif yang muncul di kalangan siswa ini dapat berdampak negatif baik bagi siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Jika fenomena ini tidak diatasi, bisa berpotensi menciptakan budaya konsumtif yang mendominasi kehidupan mereka.¹⁴

Sebagai agama yang sempurna Islam memberikan panduan dan petunjuk kepada para pengikutnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam bidang ekonomi, Islam memiliki regulasi yang komprehensif untuk mengarahkan perilaku ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terkait dengan perilaku konsumsi, Islam mengajarkan cara berkonsumsi yang benar, tidak hanya didasarkan pada keinginan semata, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat dari apa yang dikonsumsi. Tujuan utamanya adalah

¹⁴ Hasil Observasi, di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada tanggal 4 Maret 2024

mencapai kebaikan umum (*maslahah*), yang meliputi pencapaian kepuasan individu dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam mengajarkan prinsip kesederhanaan dan mengajarkan kita untuk bijaksana dalam membelanjakan harta agar dapat menghindari pemborosan, selain itu juga mengajarkan nilai-nilai seperti zuhud (tidak terlalu terikat dengan dunia materi) dan taqwa (kesadaran akan adanya Allah SWT.) untuk mengendalikan keinginan konsumtif. Pendidikan Agama Islam juga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif dengan mengajarkan nilai-nilai yang lebih seimbang serta bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan konsumsi.¹⁶

Kecenderungan manusia pada pola hidup hedonisme dan konsumtif di luar kebutuhan pokok, dijelaskan dalam QS. Al-A'raf (7): 31,¹⁷ yaitu:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.”

Ayat tersebut mengajarkan agar kita sebagai manusia tidak melebihi batas kebutuhan tubuh dan juga tidak mengonsumsi makanan yang diharamkan secara berlebihan.¹⁸ Dalam konteks konsumsi Islam, penting untuk berorientasi pada kebaikan umum (*maslahah*), yang mencakup manfaat secara material, fisik,

¹⁵ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: rajawali pers), hlm.133.

¹⁶ Herman, Herman. “Prinsip-prinsip dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan).” *Al-Ta'dib*, vol..7, no.2, 2014, hlm.99-119.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Pers, 1993), *Qs Al-araf, (7): 31*, h. 225

¹⁸ Mardani, *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.92.

intelektual, lingkungan, dan juga mempertimbangkan aspek jangka panjang. Selain itu, barang atau jasa yang dikonsumsi harus halal, bermanfaat, dan diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif pada siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian: “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti susun di atas, peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti susun, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif, diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan dan dapat menjadi suatu referensi serta pelengkap untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman siswa bahwa memiliki gaya hidup yang hedonisme tidak bermanfaat untuk kehidupan dunia maupun akhirat karena gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang menjadi lebih tinggi.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat menyampaikan berbagai informasi dan saran untuk guru yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya kepada guru PAI dan guru bimbingan konseling agar dapat mengenali pengaruh yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonisme siswa, sehingga dapat menghindari munculnya efek negatif dari gaya hidup hedonisme siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan baru mengenai penelitian pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif bagi para peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi yang dilakukan agar tertata serta tersistematis maka penulisan skripsi ini disusun serta dirangkai dalam satu bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada penulisan skripsi ini pendahuluan memuat, latar belakang mengenai dasar dari topik judul yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi terkait pokok permasalahan dalam penelitian. Setelah rumusan masalah terdapat tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah penelitian, dan terdapat manfaat penelitian yang berisikan terkait manfaat dari penelitian yang dilaksanakan dan terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Kajian pustaka yaitu berisi kerangka teori. Kerangka teori tersebut terdapat teori-teori yang memuat variabel penelitian dari judul penelitian yang diangkat. Selanjutnya terdapat tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya terdapat kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi. Selanjutnya, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat yang digunakan peneliti dalam pengambilan data dan berapa lama penelitian dilakukan. Selain itu, terdapat juga populasi dan sampel yang bertujuan untuk menentukan jumlah populasi yang akan digunakan dan penarikan sampel penelitian. Selanjutnya terdapat variabel penelitian, yaitu variabel yang terdapat dalam penelitian adapun variabel dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data berupa angket dan wawancara tidak terstruktur. Kerangka teori juga terdapat uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data yang bertujuan untuk hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi pembahasan yaitu terdapat hasil penelitian serta pembahasan berupa temuan dalam penelitian yang dilaksanakan. Pada pembahasan meliputi deskripsi data dan analisis data menggunakan hasil analisis berupa *output* dari data statistik yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

BAB V Penutup, Penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini dan berupa saran serta masukan.